

Metode Hiwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi PTK pada Siswa Kelas X MAN 19 Jakarta

Ade Irawan

Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta, Indonesia

Email: irawan.99ade@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan belajar Bahasa Arab siswa melalui penerapan metode hiwar pada siswa kelas X.A MAN 19 Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara dan ketuntasan belajar siswa akibat pembelajaran yang masih bersifat teacher-centered dan minim praktik komunikasi lisan. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa. Data dikumpulkan melalui tes formatif dan observasi aktivitas siswa serta kinerja guru, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode hiwar mampu meningkatkan keberhasilan belajar Bahasa Arab siswa secara signifikan.

Nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,77 pada pra-siklus menjadi 72,27 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 79,10 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 66,67% pada siklus I dan mencapai 93,33% pada siklus II. Selain meningkatkan aspek kognitif, metode hiwar juga berdampak positif terhadap keaktifan, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, metode hiwar efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran komunikatif untuk meningkatkan keberhasilan belajar Bahasa Arab di madrasah aliyah.

Abstract: This study aims to improve students' Arabic learning achievement through the implementation of the hiwar method in class X.A of MAN 19 Jakarta. The study is motivated by students' low speaking skills and learning achievement caused by teacher-centered instruction and limited oral communication practice. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 36 students. Data were collected through formative tests and observations and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings reveal that the hiwar method significantly improved students' Arabic learning achievement. The average score increased from 69.77 in the pre-cycle to 72.27 in Cycle I and further increased to 79.10 in Cycle II. The percentage of learning mastery also rose from 40% to 66.67% and reached 93.33%. In addition to cognitive improvement, the hiwar method positively influenced students' participation, self-confidence, and speaking skills. Therefore, the hiwar method is effective as a communicative instructional strategy to enhance Arabic learning achievement in Islamic senior high schools.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 10 Februari 2026

Disetujui pada: 25 Februari 2026

Dipublikasikan pada: 1 Maret 2026

Kata kunci: Bahasa Arab; Keberhasilan Belajar; Metode Hiwar; Penelitian Tindakan Kelas; Keterampilan Berbicara.

PENDAHULUAN

Perkembangan Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di lingkungan madrasah, karena bahasa Arab berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama

dalam memahami sumber ajaran Islam dan khazanah keilmuan Islam klasik maupun kontemporer. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, keterampilan berbicara (maharah al-kalam) merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran karena mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara aktif dan komunikatif. Sejumlah penelitian mutakhir menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang menekankan praktik komunikasi lisan secara intensif cenderung menghasilkan capaian belajar yang lebih baik dibandingkan pendekatan yang berorientasi pada hafalan dan gramatika semata (Rahman & Hadi, 2021; Nurhayati, 2022). Oleh karena itu, inovasi metode pembelajaran yang mendorong interaksi dua arah menjadi kebutuhan mendesak dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah formal.

Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah aliyah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya keterampilan berbicara siswa. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan, baik karena keterbatasan kosakata, kurangnya rasa percaya diri, maupun minimnya kesempatan untuk berlatih berbicara dalam konteks pembelajaran kelas. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang masih didominasi pendekatan teacher-centered dan ceramah berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab (Fauzi & Karim, 2020; Lestari et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran bahasa Arab cenderung bersifat pasif dan kurang memberikan pengalaman berbahasa yang autentik bagi siswa.

Salah satu metode yang dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut adalah metode hiwar, yaitu metode pembelajaran berbasis dialog dan tanya jawab yang menekankan komunikasi dua arah antara guru dan siswa maupun antar siswa. Metode hiwar memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan bahasa Arab secara langsung melalui percakapan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan kelancaran berbicara dan pemahaman makna bahasa. Sejumlah studi dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penerapan metode hiwar secara sistematis mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab serta motivasi belajar siswa (Azizah & Mulyono, 2021; Sari & Wahyuni, 2022). Dengan demikian, metode hiwar tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan lingkungan belajar yang komunikatif dan partisipatif.

Meskipun demikian, kajian empiris mengenai metode hiwar masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada konteks pesantren atau pendidikan nonformal, sementara penelitian pada setting pendidikan formal seperti madrasah aliyah masih relatif terbatas. Kedua, banyak penelitian hanya menekankan peningkatan keterampilan berbicara tanpa mengaitkannya secara langsung dengan keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian oleh Pratama et al. (2021) dan Hidayah (2023) misalnya, menegaskan efektivitas metode dialog dalam meningkatkan maharah al-kalam, namun belum mengkaji secara mendalam proses perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui pendekatan reflektif seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Selain itu, kajian terbaru juga menyoroti pentingnya desain pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan PTK dinilai relevan karena memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara siklis melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian yang menggunakan pendekatan PTK dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa siklus reflektif mampu membantu guru mengidentifikasi kelemahan pembelajaran dan merancang solusi yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa (Yusuf & Anwar, 2020; Kurniawan et al., 2024). Namun, studi PTK yang secara spesifik mengintegrasikan metode hiwar sebagai strategi utama pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah masih jarang ditemukan.

Dalam konteks state of the art, penelitian mutakhir menekankan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang efektif perlu mengombinasikan metode komunikatif

dengan refleksi pedagogis yang berkelanjutan. Metode hiwar dipandang sebagai salah satu pendekatan komunikatif yang sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, komunikasi, dan keaktifan peserta didik (Putri & Mahendra, 2021; Salim, 2022). Selain itu, studi terkini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam dialog berbahasa Arab dapat meningkatkan kepercayaan diri, keberanian berbicara, serta keterampilan berpikir kritis siswa (Aulia et al., 2023; Ramadhan & Fitria, 2024). Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa metode hiwar memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab apabila diterapkan secara sistematis dan reflektif.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait penerapan metode hiwar dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas pada jenjang madrasah aliyah. Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya bertujuan untuk menguji efektivitas metode hiwar dalam meningkatkan keberhasilan belajar bahasa Arab, tetapi juga untuk mendeskripsikan proses perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus PTK. Dengan mengambil konteks siswa kelas X MAN 19 Jakarta, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, komunikatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran Bahasa Arab melalui penerapan metode hiwar. PTK dipilih karena memiliki karakter reflektif dan siklikal, memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh secara berkelanjutan (Arikunto et al., 2021). Pendekatan ini relevan dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keberhasilan belajar siswa melalui inovasi metode pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif di kelas nyata.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.A MAN 19 Jakarta pada tahun pelajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian berjumlah 36 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya tingkat ketuntasan belajar Bahasa Arab, di mana hanya sekitar 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya tindakan pembelajaran melalui penerapan metode hiwar sebagai strategi peningkatan keberhasilan belajar. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu September hingga Oktober 2025, sesuai dengan kalender akademik madrasah.

Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2019). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan pembelajaran dan satu kali evaluasi. Sebelum pelaksanaan siklus, peneliti melakukan tahap pra-tindakan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menyusun perencanaan awal, serta menetapkan indikator keberhasilan tindakan. Model ini dipandang efektif karena memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara bertahap berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya (Mulyasa, 2022).

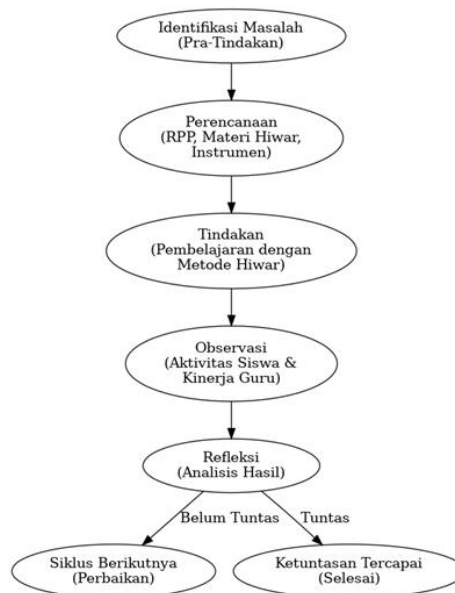
Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi hiwar yang relevan dengan kompetensi dasar, lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru, serta instrumen tes formatif. Materi pembelajaran difokuskan pada keterampilan istima' dan kalam melalui dialog sederhana yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan metode hiwar secara sistematis, dimulai dari pemberian contoh dialog oleh guru, latihan pelafalan secara

bersama, praktik dialog berkelompok, hingga praktik individu. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa metode dialog efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan partisipasi siswa (Putri & Mahendra, 2021; Salim, 2022).

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas siswa, keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta kinerja guru dalam menerapkan metode hiwar. Data observasi dikumpulkan menggunakan lembar observasi terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, tes formatif diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif. Penggunaan kombinasi data observasi dan tes formatif sejalan dengan rekomendasi penelitian PTK kontemporer yang menekankan pentingnya triangulasi data dalam evaluasi pembelajaran (Yusuf & Anwar, 2020).

Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dan tes formatif guna menentukan tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kendala pembelajaran pada setiap siklus, kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan berdasarkan pencapaian KKM sebesar 75 secara individual dan ketuntasan klasikal minimal 75%. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kuantitatif terhadap hasil tes formatif dan analisis kualitatif terhadap data observasi aktivitas siswa dan kinerja guru. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta peningkatan hasil belajar antar siklus, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan perilaku belajar dan partisipasi siswa selama penerapan metode hiwar. Pendekatan analisis ini sejalan dengan praktik PTK modern yang menekankan integrasi data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran pembelajaran yang komprehensif (Kurniawan et al., 2024; Aulia et al., 2023). Untuk memperjelas tahapan dan alur penelitian tindakan kelas yang dilakukan, skema pelaksanaan penelitian disajikan pada Gambar 1:



Gambar 1. Flowchart Metode Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan belajar Bahasa Arab melalui penerapan metode hiwar pada siswa kelas X.A MAN 19 Jakarta. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian disajikan secara bertahap mulai dari kondisi awal (pra-siklus), siklus I, hingga siklus II dengan menekankan pada hasil belajar siswa dan kualitas proses pembelajaran.

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal sebelum tindakan, diketahui bahwa keberhasilan belajar Bahasa Arab siswa kelas X.A MAN 19 Jakarta masih berada pada kategori rendah. Dari total 36 siswa, hanya 14 siswa (40%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 , sedangkan 22 siswa (60%) belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra-siklus adalah 69,77, yang berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan. Gambaran kondisi awal hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata tes formatif	69.77	72.27	79,10
2.	Jumlah Siswa yang Tuntas	14	24	33
3.	Jumlah Siswa yang belum Tuntas	22	12	3
4.	Persentase Ketuntasan Belajar	40 %	66,67 %	93,33 %

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, rendahnya keberanian siswa untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong interaksi dan komunikasi dua arah. Pembelajaran yang berlangsung masih cenderung bersifat satu arah sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berbicara secara langsung. Temuan pada tahap pra-siklus ini menjadi dasar perlunya penerapan metode hiwar sebagai upaya perbaikan pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I, metode hiwar mulai diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Guru menyajikan dialog sederhana yang berkaitan dengan materi istima' tentang fi al-baiti, kemudian siswa dilibatkan secara aktif melalui latihan dialog berpasangan dan kelompok. Proses pembelajaran difokuskan pada peningkatan keberanian siswa dalam berbicara serta penguasaan kosakata Bahasa Arab secara kontekstual. Hasil tes formatif pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,27. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 24 siswa (66,67%), sedangkan 12 siswa (33,33%) masih belum mencapai KKM. Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada tahap pra-siklus dan siklus I disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Bahasa Arab Siswa pada Setiap Siklus

Tahap	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Pra-Siklus	69,77	40%
Siklus I	72,27	66,67%
Siklus II	79,10	93,33%

Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, ketuntasan klasikal pada siklus I belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I berada pada kategori cukup hingga baik. Sebagian siswa mulai menunjukkan antusiasme dalam mengikuti dialog, namun masih terdapat siswa yang pasif dan kurang percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab. Interaksi antar siswa mulai terbangun, meskipun belum berlangsung secara optimal.

Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 72,00 dengan kategori baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pemberian motivasi kepada siswa, pengelolaan waktu pembelajaran, serta variasi penggunaan media. Rekapitulasi hasil observasi kinerja guru pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Penerapan Metode Hiwar

<i>Siklus</i>	<i>Skor Kinerja Guru</i>	<i>Kategori</i>
<i>I</i>	72,00	Baik
<i>II</i>	89,67	Sangat Baik

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, disimpulkan bahwa penerapan metode hiwar telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan partisipasi siswa, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, dilakukan perencanaan ulang dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Guru memberikan motivasi yang lebih intensif, memperjelas tujuan pembelajaran, serta mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif. Metode hiwar diterapkan secara lebih sistematis dengan melibatkan seluruh siswa dalam praktik dialog, baik secara berkelompok maupun individu. Hasil tes formatif pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,10. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 33 siswa (93,33%), sedangkan hanya 3 siswa (6,67%) yang belum mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan efektivitas penerapan metode hiwar dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori aktif dan partisipatif. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab, berani berdialog di depan kelas, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Kinerja guru pada siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 89,67 dan berada pada kategori sangat baik. Peningkatan kinerja guru tersebut sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang dicapai pada siklus II.

Perbandingan Hasil Antar Siklus

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat secara bertahap dari 69,77 pada pra-siklus, menjadi 72,27 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 79,10 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat secara signifikan, yaitu dari 40% pada pra-siklus, menjadi 66,67% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 93,33% pada siklus II. Tren peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa tersebut divisualisasikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Bahasa Arab Siswa Antar Siklus

Dengan tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II, penelitian tindakan kelas ini dihentikan tanpa melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini menginterpretasikan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori pembelajaran bahasa, temuan penelitian terdahulu, serta konteks pembelajaran Bahasa Arab di madrasah. Pembahasan difokuskan pada analisis peningkatan keberhasilan belajar siswa melalui penerapan metode hiwar, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selain itu, bagian ini juga mengkaji proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap tahap penelitian tindakan kelas, mulai dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II, serta implikasi pedagogis dari penerapan metode hiwar dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas metode hiwar sebagai strategi pembelajaran komunikatif yang diterapkan secara reflektif dan berkelanjutan.

Peningkatan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Siswa pada Tahap Pra-Siklus

Hasil penelitian pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa keberhasilan belajar Bahasa Arab siswa kelas X.A MAN 19 Jakarta masih berada pada kategori rendah, baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar. Kondisi ini mencerminkan permasalahan umum dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah, di mana proses pembelajaran masih didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih keterampilan berbicara secara aktif. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa asing yang minim praktik komunikasi lisan cenderung menghasilkan kemampuan berbahasa yang pasif dan kurang kontekstual (Fauzi & Karim, 2021; Nurhayati, 2022; Lestari et al., 2023). Rendahnya hasil belajar pada pra-siklus juga dapat dijelaskan melalui teori affective filter yang menyatakan bahwa kecemasan, rendahnya motivasi, dan kurangnya rasa percaya diri dapat menghambat proses pemerolehan bahasa kedua. Dalam konteks ini, siswa belum terbiasa menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehingga cenderung pasif dan ragu untuk berbicara (Krashen, 2020; Aulia et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menurunkan hambatan afektif dan mendorong keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Penerapan metode hiwar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan tahap pra-siklus, meskipun ketuntasan klasikal belum sepenuhnya tercapai. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis dialog mulai memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara dan pemahaman materi Bahasa Arab siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode dialog efektif dalam meningkatkan maharah al-kalam karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan bahasa secara langsung dalam situasi komunikatif (Azizah & Mulyono, 2021; Sari & Wahyuni, 2022;

Pratama et al., 2021). Namun demikian, hasil pada siklus I juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu beradaptasi secara cepat dengan metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri. Hal ini wajar mengingat perubahan metode pembelajaran memerlukan proses adaptasi, terutama bagi siswa yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran berorientasi ceramah. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa efektivitas metode komunikatif sangat dipengaruhi oleh intensitas latihan dan keberlanjutan penerapannya (Yusuf & Anwar, 2020; Putri & Mahendra, 2021).

Dari sisi kinerja guru, hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode hiwar, namun masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengelolaan waktu, pemberian motivasi, dan variasi aktivitas dialog. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh desain metode, tetapi juga oleh kompetensi pedagogis guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif (Salim, 2022; Kurniawan et al., 2024).

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II menghasilkan peningkatan yang signifikan baik dari segi hasil belajar siswa maupun kualitas proses pembelajaran. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar yang meningkat tajam menunjukkan bahwa metode hiwar semakin efektif ketika diterapkan secara konsisten dan terstruktur. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran dialogis yang berkelanjutan mampu meningkatkan kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, serta pemahaman konteks penggunaan bahasa Arab (Hidayah, 2023; Aflisia & Hazuar, 2024; Ramadhan & Fitria, 2024). Peningkatan aktivitas dan kepercayaan diri siswa pada siklus II menunjukkan bahwa metode hiwar tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, aktif berdialog, dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya komunikasi, kolaborasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Putri & Mahendra, 2021; Salim, 2022; Aulia et al., 2023). Selain itu, peningkatan kinerja guru pada siklus II menunjukkan bahwa proses refleksi dalam PTK berperan penting dalam perbaikan pembelajaran. Guru mampu mengidentifikasi kelemahan pada siklus sebelumnya dan merancang strategi yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Pendekatan reflektif ini sejalan dengan temuan penelitian PTK kontemporer yang menegaskan bahwa siklus refleksi mampu meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Yusuf & Anwar, 2020; Mulyasa, 2022; Kurniawan et al., 2024).

Perbandingan dan Implikasi Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Perbandingan hasil antar siklus menunjukkan bahwa metode hiwar efektif dalam meningkatkan keberhasilan belajar Bahasa Arab siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada komunikasi dan praktik lisan memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pendekatan konvensional. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian mutakhir yang menekankan pentingnya pembelajaran komunikatif dalam penguasaan bahasa asing (Azizah & Mulyono, 2021; Sari & Wahyuni, 2022; Ramadhan & Fitria, 2024). Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode hiwar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Arab di madrasah aliyah, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, integrasi metode hiwar dalam kerangka PTK memberikan peluang bagi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan dan kontekstual. Penelitian ini juga membuka peluang pengembangan lebih lanjut dengan menggabungkan metode hiwar dengan media digital atau pendekatan pembelajaran inovatif lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di masa depan (Aulia et al., 2023; Kurniawan et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode hiwar dalam pembelajaran Bahasa Arab efektif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa kelas X.A MAN 19 Jakarta. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari pra-siklus hingga siklus II, baik dari segi nilai rata-rata hasil belajar maupun persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Pada tahap pra-siklus, keberhasilan belajar siswa masih berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang belum menekankan praktik komunikasi lisan secara aktif berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara siswa. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan Bahasa Arab secara komunikatif.

Penerapan metode hiwar pada siklus I mulai menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa, meskipun ketuntasan klasikal belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis dialog memerlukan proses adaptasi dan konsistensi agar siswa terbiasa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I, penerapan metode hiwar pada siklus II menghasilkan peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selain meningkatkan aspek kognitif, metode hiwar juga berdampak positif terhadap aspek afektif dan psikomotor siswa, seperti meningkatnya kepercayaan diri, keberanian berbicara, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dari sisi proses, pendekatan Penelitian Tindakan Kelas berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, metode hiwar dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan belajar Bahasa Arab di madrasah aliyah serta dapat dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. S. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Aulia, R. H. (2023). Pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif di madrasah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 10(2), 215–230.
- Azizah, N. M. (2021). Implementasi metode hiwar dalam meningkatkan maharah al-kalam siswa madrasah aliyah. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 45–60.
- Fauzi, A. K. (2020). Problematika pembelajaran bahasa Arab berbasis teacher-centered di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 187–201.
- Hidayah, N. (2023). Efektivitas metode dialog dalam pembelajaran maharah al-kalam. *Lisaniyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 33–48.
- Kemmis, S. M. (2019). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Kurniawan, D. S. (2024). Integrasi data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian tindakan kelas bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 24(1), 101–115.
- Lestari, P. N. (2023). Partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa asing di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(2), 98–112.
- Mulyasa, E. (2022). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2022). Pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikasi lisan di sekolah menengah. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 189–203.

-
- Pratama, R. H. (2021). Penerapan metode dialog dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 67–81.
- Putri, A. R. (2021). Pembelajaran bahasa Arab komunikatif berbasis interaksi siswa. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 145–160.
- Rahman, F. H. (2021). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah. *Edukasia Islamika*, 6(1), 25–39.
- Ramadhan, M. F. (2024). Dialog interaktif sebagai strategi peningkatan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 18(1), 55–70.
- Salim, A. (2022). Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis dialog dan kolaborasi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 6(1), 85–99.
- Sari, D. W. (2022). Pengaruh metode hiwar terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa. *Jurnal Studi Bahasa Arab*, 4(2), 120–134.
- Yusuf, M. A. (2020). Refleksi pedagogis dalam penelitian tindakan kelas bahasa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 210–223.